

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang di harapkan menjadi pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Namun terkadang kenyataan-kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik kurang menerima pelajaran yang di berikan oleh guru di dalam pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran tersebut berlangsung semangat peserta didik juga sangat kurang. Hal ini menggambarkan belajar secara konvensional, di mana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru sebagai satu-satunya sumber dalam pembelajaran. Sedangkan perlu diketahui bahwa kemampuan guru terbatas dari segi keterampilan maupun dari pengetahuan.

Dengan demikian tugas seorang guru dalam fungsinya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana cara mengaktifkan semangat belajar peserta didik dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sangat baik dalam merancang pembelajaran apa yang akan melibatkan guru dan peserta didik itu sendiri. Dalam proses belajar peranan guru sebagai pengelola kelas dan merupakan faktor yang paling sangat penting. Kreativitas guru dalam membangun suasana di kelas sangat di butuhkan dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran pada kegiatan pembelajaran.

Variasi pengajaran yang dapat dilakukan selain dalam menggunakan media pengajaran juga diperlukan penggunaan metode pengajaran. Hal ini dapat membawa peserta didik kedalam situasi belajar yang bervariasi sehingga peserta didik terhindar dari situasi pembelajaran yang membosankan. Salah satu komponen yang perlu di perhatikan adalah pemilihan metode pembelajaran. metode pembelajaran yang di gunakan guru juga merupakan suatu aspek yang sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang dapat di gunakan dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar

mengajar adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang di desain untuk persoalan yang kompleks yang di mana peserta didik melakukan investigasi untuk memahaminya, Padiya (2008:3) mengemukakan bahwa “pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan peserta didik untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna”.

Adapun hal ini berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin ilmu. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PBP) peserta didik di libatkan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang kepada peserta didik untuk berkerja secara otonom, mengkonstruk belajar mereka sendiri, dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata yang bernilai, dan realistik.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang yang besar bagi peserta didik untuk menghasilkan pengalaman belajar yang menarik, Dengan demikian apabila dalam proses pembelajaran peserta didik dilibatkan dalam melakukan proyek penyelidikan ilmiah maka proses tersebut akan menjadi lebih bermakna karena peserta didik di berikan kebebasan penuh dalam merencanakan, merancang, serta melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan tersebut masih berada dalam jangkauan pemikiran mereka.

Disisi lain, model berbasis proyek sangatlah menekankan pengelolaan waktu. Hal ini dapat dilacak dalam fase ketiga metode berbasis proyek yang berisikan tentang *create a schedule* (menyusun jadwal). Menerapkan pembelajaran berbasis proyek di SMA, guru perlu meyeleksi materi yang tepat dan sesuai dengan karakter pembelajaran berbasis proyek (PBP). Terutama dalam pengelolaan waktu untuk mengelolah proyek hingga tahap penilaian.

Pembelajaran berbasis proyek, adanya kelompok yang akan melaksanakan aktivitas merupakan kunci yang penting. Dengan demikian dalam pelaksanaan suatu aktivitas proyek perlu di bangun tim atau kelompok terlebih dahulu. Tim adalah sekelompok orang yang melakukan sesuatu secara bersama. Di dalam tim

mereka sendiri, jika akan menjadi tim yang efektif. Tim yang kerja tim merupakan bagian yang mendasar untuk pelaksanaan proyek.”

Tuntutan zaman yang semakin kompleks membuat peserta didik harus memiliki kemampuan agar dapat berkolaborasi. Hal ini menjadi sorotan yang serius bagi seorang peserta didik. Pendidik hendaknya membuat strategi agar dapat menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang memberikan ruang untuk mengasah kemampuan berkomunikasi, berkerjasama, dan berkolaborasi salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek (PBP). Dengan perkembangan zaman dan percepatan digitalisasi akibat pandemi membuat metode PBP dapat dikombinasikan dengan *blended learning* tercipta metode *project based learning* yang artinya pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 8 pontianak, pembelajaran menggunakan metode berbasis proyek sudah lama dilaksanakan tetapi tidak setiap hari dilakukan, metode ini hanya di gunakan di saat pembelajaran sudah memasuki minggu akhir dimana pendidik ingin melihat peserta didik dalam menguasai materi yang sudah menerapkan dalam beberapa mata pelajaran yang sudah di laksanakan.

Paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Analisis Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode Berbasis Proyek dikelas X SMA Negeri Pontianak”. Selain peneliti ingin memberikan inovasi dalam sebuah pembelajaran, peneliti juga dapat mengetahui apakah metode tersebut layak atau tidak untuk digunakan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis pembelajaran pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode berbasis proyek di kelas X SMA Negeri 8 Pontianak?”

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis proyek pada pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 8 Pontianak?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis proyek pada pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 8 Pontianak?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode berbasis proyek di kelas X SMA Negeri 8 Pontianak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang objektif tentang “Analisis pembelajaran pelajaran sejarah dengan menggunakan metode berbasis proyek dikelas X SMA Negeri 8 Pontianak”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan proses pembelajaran di kelas menggunakan metode berbasis proyek (PBP) di bawah ini :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah menggunakan metode berbasis proyek dikelas X SMA Negeri 8 Pontianak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan metode berbasis proyek dikelas X SMA Negeri 8 Pontianak.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran sejarah menggunakan metode berbasis proyek dikelas X SMA Negeri 8 Pontianak.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan pembelajaran sejarah terutama terkait tentang pembelajaran sejarah melalui metode berbasis proyek di kelas merangsang munculnya penelitian yang baru dalam bidang ini, sehingga studi sejarah dapat selalu menyesuaikan diri dengan pengembangan dan kegunaan ilmu pengetahuan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peserta didik**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan oleh para peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam mengikuti proses

pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis proyek terutama pada mata pelajaran sejarah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan agar guru lebih aktif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode berbasis proyek untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan agar peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode berbasis proyek.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi sekolah dalam mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Sebuah penelitian kualitatif akan disusun sebagai hasil karya ilmiah, maka di perlukan adanya pembatasan ruang lingkup yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian mencakup materi, tempat penelitian dan keterbatasan penelitian. Agar tidak terjadi salah pengertian tentang judul penelitian ini dan tidak meluas, maka ada pembatasan ruang lingkup tentang pembelajaran dengan menggunakan metode proyek di kelas X SMAN 8 Pontianak.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya, Sugiyono (2019:68) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa variabel adalah suatu gejala-gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian yang akan di teliti untuk di ambil semua kesimpulannya. Adapun juga variabel di dalam penelitian

ini adalah variabel tunggal dengan mengungkapkan gejala yang terdapat dalam obyek penelitian tanpa menghubungkan dengan yang lainnya sebagai sebuah penyebab. Variabel dalam penelitian ini adalah “pembelajaran sejarah menggunakan metode berbasis proyek” adapun pelaksanaan metode berbasis proyek;

1. Pelaksanaannya diawali dengan peserta didik melakukan perencanaan di mana yang dilakukan peserta didik pada tahap ini adalah;
  - a. Membuat keputusan dan,
  - b. Membuat kerangka kerja terhadap masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
2. Peserta didik melakukan perancangan, dimana yang dilakukan peserta didik pada tahap ini adalah merancang proses untuk mencapai hasil yang dipertanggung jawabkan,
3. Peserta didik melakukan pelaksanaan penyelidikan, dimana yang dilakukan peserta didik pada tahap ini adalah;
  - a. Melakukan penyelidikan sesuai dengan proses yang telah dirancang untuk mendapatkan dan mengelolah informasi yang di kumpulkan.
  - b. Melakukan evaluasi secara kontinyu dan teratur,
  - c. Melihat kembali apa yang dikerjakan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum selesai.
4. Peserta didik melakukan pelaporan dimana yang dilakukan peserta didik pada tahap ini adalah melaporkan hasil akhir berupa produk yang telah dievaluasi kualitasnya baik secara tertulis maupun secara lisan, (Suryani dkk, 2017:5).

## **2. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti dari beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini maka di berikan penjelasan terhadap metode berbasis proyek, Suryani dkk, (2017:4) mengungkapkan :

Belajar berbasis proyek (*project based learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang bersifat kontekstual dan membutuhkan salah satu metode pembelajaran yang bersifat kontekstual dan membutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang komperensif dimana lingkungan belajar peserta

didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik pengajaran. Berkaitan dengan pendalaman materi dalam suatu topik pengajaran yang disyaratkan dalam metode pembelajaran berbasis proyek (PBP), maka perlu dilakukan inovasi terhadap metode ini sendiri.

Metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) peserta didik merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri. Metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) memiliki keunggulan dari karakteristiknya yaitu membantu peserta didik bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek yang dan terakhir peserta didik yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil peserta didik itu sendiri yang kemudian di presentasikan di kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan syarat-syarat utama dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas yakni :

1. Penguasaan dan pendalaman materi, dan
2. Penguasaan keterampilan ilmiah

Pelaksanaan metode berbasis proyek dalam pembelajaran di dalam kelas tidak hanya menekankan peserta didik pada pemahaman terhadap prosedur metode ilmiah tetapi peserta didik diharapkan dapat juga melakukan perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan, serta pelaporan terkait hasil belajar yang sudah mereka lakukan, selain berkaitan dengan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran, adapun ciri-ciri metode pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan isi, kondisi, aktivitas, maupun hasil dari pelaksanaan metode berbasis proyek itu sendiri, Santyasa (2017:11) mengemukakan bahwa “isi harus membuat gagasan yang orisinal serta masalah harus kompleks, kondisi harus mengutamakan otonomi peserta didik, mengarahkan peserta didik, aktivitas harus mengandung investigasi kelompok kolaboratif dan hasil produk yang nyata berdasarkan hasil investigasi peserta didik”.

Apabila materi yang harus di kuasai dan di alami oleh peserta didik sebelum melakukan proyek penyelidikan maka materi tersebut dapat di ajarkan dengan

metode pengajaran langsung, dengan demikian guru memberikan keterampilan awal, membimbing dan melatih peserta didik dalam merumuskan masalah dan merencanakan alat dan bahan, menyusun urutan langkah kerja untuk melakukan eksperimen untuk melakukan pelatihan lanjutan berupa menyampaikan tema umum proyek yang akan dilakukan, membagi peserta didik dalam kelompok dan meminta peserta didik untuk melakukan perencanaan, dan yang terakhir menilai proyek penyelidikan ilmiah yang di kerjakan peserta didik secara tertulis maupun secara lisan.